



MODUL PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SATUAN PENDIDIKAN PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI)

Natalina Purba^{*1}, Hendra Simanjuntak², Renol Simangunsong³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

*e-mail: Natalina.purba@uhnp.ac.id

ABSTRAK

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus dimiliki oleh sekolah penggerak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, belum semua guru memiliki kompetensi dalam Menyusun Modul P5 ini. Salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan dalam Menyusun Modul P5 adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan yang diberikan kepada guru-guru. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan dan pembimbingan dalam menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam Menyusun Modul P5, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) membekali guru tentang Modul P5. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kabupaten Batubara. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) mengadakan pelatihan tentang materi penyusunan Modul P5; (2) melakukan pendampingan terhadap kepala sekolah dan guru-guru PAUD. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh guru-guru PAUD di Kabupaten Asahan, Serdang Bedagai dan Kabupaten Batubara. Kegiatan berlangsung selama dua hari dari pagi sampai sore bertempat di SMP 1 Batubara. Berdasarkan hasil pelaksanaan, pengabdian sejenis ini perlu dilakukan lagi untuk semakin menguatkan pengetahuan dan kemampuan guru-guru.

Kata kunci: paud, kurikulum merdeka, modul p5, profil pelajar pancasila

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile Strengthening Project Module must be owned by the driving school in implementing teaching and learning activities. However, not all teachers are competent enough to compile this P5 module. One of the factors causing the lack of ability to compile the P5 Module is the lack of understanding and training given to teachers. Therefore, training and guidance are needed to compile the Pancasila Student Profile Strengthening Project Module. To improve the ability to compile the P5 Module, this community service activity aims to: (1) provide teachers with information about the P5 Module. The community service activity was carried out in the Batubara district. The methods used in this community service activity are as follows: (1) conducting training on the material for compiling the P5 Module; (2) assisting school principals and PAUD teachers. The community service activity was attended by PAUD teachers in Asahan, Serdang Bedagai, and Batubara districts. The activity lasted for two days from morning to evening at SMP 1 Batubara. Based on the results of the implementation, this type of community service needs to be carried out again to further strengthen the knowledge and abilities of teachers.

Keywords Early childhood education, independent curriculum, P5 module, Pancasila student profil

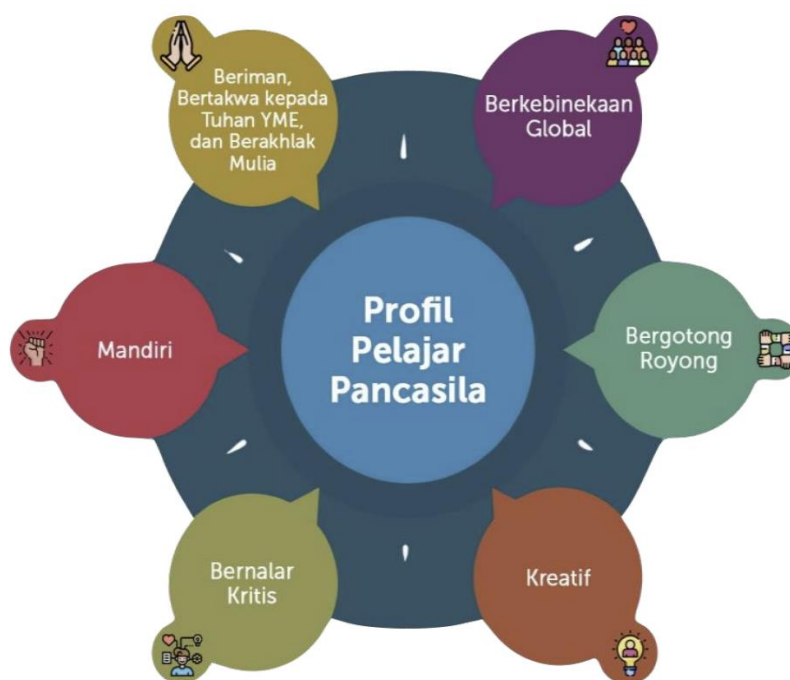
1. PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Kembali menerbitkan Surat Keputusan Nomor 262/M/2022 tanggal 22 Juni 2022 (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Keputusan diterbitkan dilandasi dengan pertimbangan bahwa Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, serta penyesuaian beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Adapun Surat Keputusan ini antara lain memuat : a) Struktur Kurikulum Merdeka, b) Capaian

Pembelajaran, d) Pembelajaran dan Asesmen, d) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, d) Perangkat Ajar (Profil Pelajar Pancasila, 2021; Rizky Satria et al., 2022).

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024: Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar berikut(Pengembangan et al., n.d.; Rizky Satria et al., 2022):



Sumber: Panduan P5 dan Budaya Kerja (Rizky Satria et al., 2022)

PAUD masuk dalam level Fondasi, berbeda dengan Sekolah dasar, PAUD Konologis usia : kurang dari 5 tahun-6 tahun Usia mental : kurang dari 5 tahun. Sehingga treatment dan pendekatan yang diberikan pada Anak Usia Dini berbeda. Ada 4 Tema Profil pelajar Pancasila yang akan dijadikan proyek yaitu(Pengembangan et al., n.d.; Rizky Satria et al., 2022):

1. Aku Sayang Bumi (Gaya Hidup Berkelanjutan)

Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang terhadap ciptaan Tuhan YME.

2. Aku Cinta Indonesia (Kearifan Lokal)

Tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya tentang Indonesia sehingga mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia.

3. Kita Semua Bersaudara (Bhinneka Tunggal Ika)

Tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama.

4. Imajinasi dan Kreativitasku (Rekayasa dan Teknologi)

Tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema Imajinasiku ini peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan menguatkan kreativitasnya.

Profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar ini harus memiliki modul yang dapat dijadikan acuan oleh guru-guru PAUD di tiga Kabupaten yang menjadi dampingan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

Kabupaten Asahan, Kabupaten Batubara dan Kabupaten Serdang Bedagai dengan enam sekolah dampingan Universitas HKBP Nommensen sangat membutuhkan pendampingan terkait Modul Profil pelajar Pancasila. Selama ini guru-guru menyatukan modul pelajar Pancasila dan modul ajar yang seharusnya menjadi bagian tersendiri. Namun hal ini terjadi karena enam sekolah dampingan yang telah lolos sekolah penggerak belum mendapatkan sosialisasi dan workshop terkait modul profil pelajar Pancasila.

2. METODE

Berdasarkan analisis situasi dan diskusi dengan mitra diperoleh kesepakatan bahwa perlu diadakan pelatihan penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini penting dilakukan karena bagi guru-guru Profil Pelajar Pancasila adalah hal yang baru, yang akan menimbulkan miskonsepsi ketika di implementasikan di sekolah. Sekolah dampingan pengabdian adalah sekolah penggerak yang tahun pertama masih gamang bagaimana cara menyusun Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini yang bertindak sebagai mitra adalah Kepala Sekolah dan guru-guru PAUD yang ada di Kisaran, Serdang Bedagai dan Asahan yaitu TK S Darussalam Kisaran, KB Cahaya Asri Kisaran, TK IT Darul Abrar Batubara, TK S Al-Ihya Batubara, TK Ikhsan Serdang Bedagai dan TK Islam Al Jihad Serdang Bedagai.

Dalam diskusi awal dengan mitra diperoleh kesepakatan bahwa pihak mitra yang akan menyediakan tempat pelaksanaan workshop. Workshop ini difasilitasi oleh negara yaitu Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Sumatera Utara dan Dinas Pendidikan Daerah Batubara sebagai panitia daerah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari di SMP 1 Lima Puluh.

Mengacu pada kesepakatan tersebut, pengabdian menawarkan solusinya, yaitu dengan mengadakan workshop penyusunan Modul P5 yang akan di implementasikan di lingkungan sekolah masing-masing. Tawaran pengabdian disepakati oleh mitra, yakni Kepala sekolah TK S Darussalam Kisaran, KB Cahaya Asri Kisaran, TK IT Darul Abrar Batubara, TK S Al-Ihya Batubara TK Ikhsan Serdang Bedagai dan TK Islam Al Jihad Serdang Bedagai. Selanjutnya, diputuskan bahwa metode pendekatan yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dalam bentuk “workshop” penyusunan Modul P5 di kabupaten Batubara.

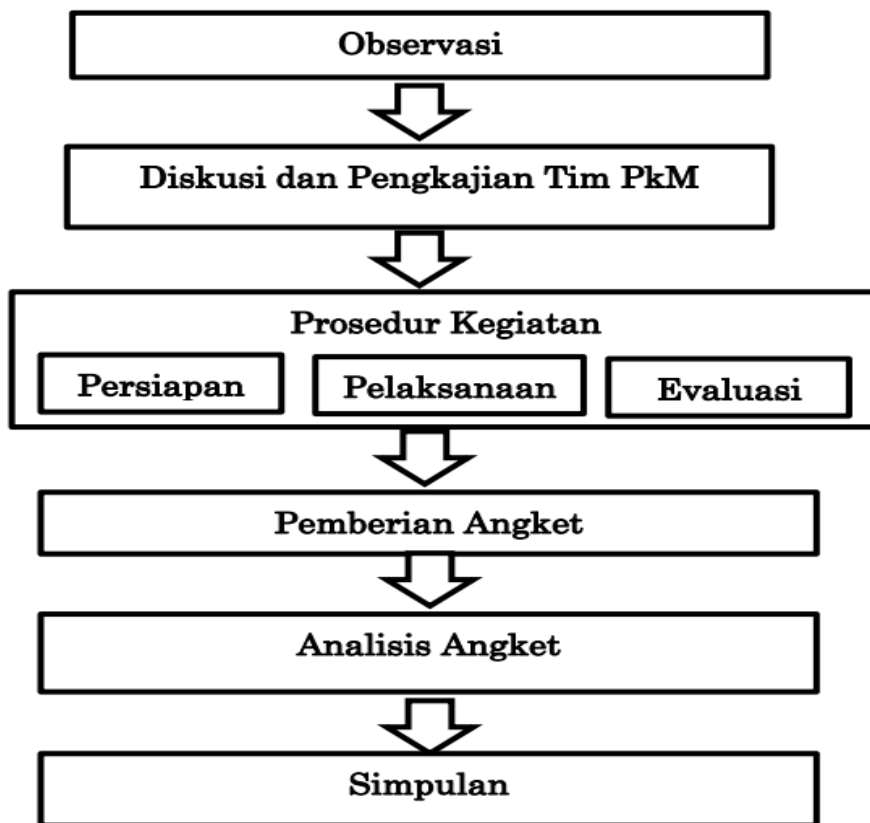
Dalam pengabdian ini pengabdi membuat kerangka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:

1. Pengamatan awal (observasi) di lapangan oleh pengabdi terhadap kondisi tempat pelatihan.
2. Perangkuman situasi para guru berdasarkan informasi langsung maupun melalui guru dan menemukan langkah-langkah solusi ke depan
3. Ceramah dan tanya jawab mengenai penyusunan Modul P5.
4. Pendampingan menyusun artikel ilmiah hasil penelitian
5. *Follow up* seberapa efektivitas, efesiensi, dan ketertarikan guru terhadap materi yang disampaikan oleh pengabdi.
6. Perekaman/dokumentasi/penerbitan data.
7. Evaluasi hasil secara komprehensif.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan selama 2 hari yaitu 13-14, Kabupaten Batubara dan Kabupaten Asahan dengan sasaran pelaksanaannya adalah guru-guru, dan kepala sekolah PAUD yang berjumlah 12 peserta. Pelatihan berisi sosialisasi Kurikulum PAUD. Tahap rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas :

1. Tahap Persiapan
Tim PkM melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK S Darussalam, KB Cahaya Asri, TK Al-Ihya, TK Darul Abrar, TK Ikhsan Serdang Bedagai dan TK Islam Al Jihad Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sekolah masih kesulitan dalam Menyusun dan menerapkan P5. Sesuai dengan informasi yang telah dikumpulkan Tim melakukan diskusi dan mengkaji cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil diskusi, tim PkM sepakat untuk mengadakan pelatihan tentang penyusunan Modul P5 dilaksanakan pada tanggal Juni 12-14 Maret 2024 .
2. Tahap Pelaksanaan
Peserta kegiatan terdiri dari kepala sekolah, guru PAUD, sementara tim pengabdian kepada masyarakat terdiri atas dosen Universitas HKBP Pematangsiantar dan Pelatih Ahli Kemdikbud. Pelatihan dibuka oleh Dinas Pendidikan Batubara, setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang sosialisasi Capain Pembelajaran Anak Usia Dini(Pengembangan et al., n.d.).
3. Tahap Evaluasi
Pada tahap evaluasi, tim PkM menyebarkan angket untuk mengukur pemahaman dan keterampilan guru setelah pelatihan tersebut dilaksanakan. Angket terdiri dari 4 indikator yang terdiri dari penyampaian materi tentang badicam, penyusunan kurikulum merdeka PAUD, manfaat kegiatan PkM, dan Umpan balik kegiatan PkM. Angket menggunakan skala Likert dengan ketentuan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Prosedur kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Kegiatan PkM

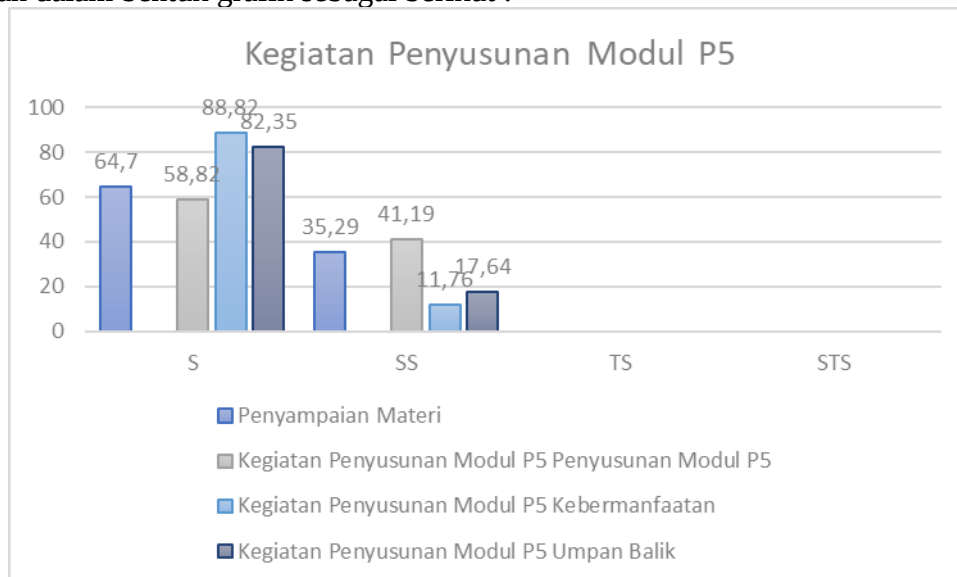
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan observasi dengan kepala sekolah dan guru PAUD dari 6 Sekolah tersebut untuk mengetahui kondisi awal guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa guru-guru di sekolah tersebut belum memahami bagaimana cara Menyusun modul profil pelajar pancasila. Selanjutnya, hasil observasi yang dilakukan langsung ke guru-guru bahwa mereka merasa hal itu bukan menjadi tanggungjawab guru namun tanggungjawab sekolah. Setelah itu, tim memberikan sosialisasi untuk guru-guru bagaimana mereka Menyusun modul profil pelajar pancasila sesuai dengan panduan kurikulum Merdeka dan modul penyusunan modul profil pelajar pancasila. Pada kesempatan itu juga guru-guru diberi pemahaman tentang kebutuhan setiap anak berbeda dan guru harus memahami anak yang ada dikelas masing-masing. Hasil kegiatan PkM berupa artikel pengabdian yang dipublish di jurnal nasional terakreditasi. Kegiatan PkM berjalan dengan lancar karena materi yang disampaikan sangat berarti bagi guru dalam penerapan pembelajaran.

Lokasi pengabdian dilaksanakan di SMP 1 Limapuluh, Batubara, Propinsi Sumatera Utara. Jumlah guru terdiri dari 15 orang guru dan 6 kepala sekolah dan 4 pengawas sekolah. Pada kesempatan ini diberikan sosialisasi bagi guru-guru bagaimana Menyusun modul profil pelajar Pancasila sesuai dengan tema yang telah di pilih berdasarkan kesiapan sekolah. Adapun pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada hari Rabu dan Kamis,

tanggal 13-14 Desember 2022 sampai selesai. Dengan dihadiri 25 orang peserta yaitu seluruh guru di 6 PAUD yang ada di bawah dampingan Pelatih Ahli Kemendikbud RI.

Pada tahap evaluasi dilakukan kegiatan berupa pemberian angket yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pelaksanaan PkM. Hasil angket kegiatan PkM dipaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Angket

Berdasarkan grafik diatas, 64,70% peserta menyatakan sangat setuju pada indikator penyampaian materi dan 35,29% peserta yang menyatakan setuju. Pada indikator kedua yaitu Penyusunan Modul P5 menyatakan 58,82% sangat setuju, 41,19% menyatakan setuju, dan. Untuk indikator ketiga yaitu kemanfaatan kegiatan, 88,23% menyatakan sangat setuju dan 11,76% menyatakan setuju. Untuk indikator terakhir yaitu indikator keempat yaitu umpan balik kegiatan, 82,35% menyatakan sangat setuju, dan 17,64% menyatakan setuju. Hal ini memperlihatkan semangat dan antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan tersebut. Pelaksanaan pelatihan ini juga membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan berbagai proyek profil pelajar Pancasila yang telah disusun dalam Modul P5. Integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka adalah langkah penting menuju pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas, toleran, hormat pada perbedaan, dan berperilaku sesuai dengan norma Pancasila. (Hayati & Fadriati, 2023; Uce, 2016)

Kegiatan pelatihan penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh guru-guru dapat mengubah kreativitas guru dan cara pandang guru tentang keunikan anak dan bagaimana cara mengajarkan materi pembelajaran bagi mereka. Guru masih membutuhkan kegiatan-kegiatan yang berupa penguatan-penguatan dalam mendampingi guru memberikan pelayanan terbaik bagi anak sesuai dengan kemampuan anak (Afipah & Imamah, 2023) (Jayawardana et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah memperoleh pengetahuan tentang Penyusunan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui sosialisasi ini guru lebih mengetahui tentang bagaimana cara Menyusun dan mengajarkan di dalam kelas. Respon dari peserta menunjukkan bahwa

kegiatan seperti ini perlu untuk dilaksanakan guna membekali guru untuk mengimplemtasikan kurikulum merdeka khususnya untuk jenjang PAUD dan menerjemahkan tuntutan dari Merdeka Belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak=pihak yang terlibat dalam pengabdian dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Hayati, S., & Fadriati, F. (2023). Pendidikan Karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3959–3969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6521>
- Jayawardana, H. B. ., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Pengembangan, P., Penguatan, P., & Pancasila, P. P. (n.d.). *Republik Indonesia*.
- Profil Pelajar Pancasila. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Uce, L. (2016). Realitas aktual praksis kurikulum: Analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 216. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.596>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

